

ANALISIS PELAKSANAAN PENGAMANAN DI *SECURITY CHECK POINT (SCP) 2* TERHADAP TINGKAT KEAMANAN PENUMPANG DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR

Moch. Afrizal Ramly¹, Kukuh Tri Prasetyo², Sudrajat³
^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: ramlyafrizal@gmail.com

Abstrak

Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar sebagai salah satu bandar udara yang menjadi gerbang transportasi udara dari Indonesia timur ke barat. Bandara ini selalu mengalami peningkatan penumpang setiap tahunnya. Pada waktu penulis melakukan penelitian saat *On Job Training* di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, penulis melihat bahwa terjadi antrian penumpang pada saat jam sibuk di *Security Check Point 2*. Hal tersebut dikarenakan jalur pemeriksaan yang terbatas. Sebagai pusat pengecekan penumpang sebelum ke pesawat, *Security Check Point 2* perlu penanganan atau perhatian khusus. Jadi penulis menyimpulkan perlunya peninjauan terkait pemeriksaan pengamanan di *Security Check Point 2* yang memberikan dampak keamanan kepada penumpang.

Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sedang terjadi pada objek penelitian. Data diperoleh dari observasi langsung, tinjauan pustaka, dan melakukan kuesioner.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis membuktikan bahwa masih diperlukannya penambahan jalur pemeriksaan serta peralatan pemeriksaan di *Security Check Point 2* Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan penumpang pada jalur pemeriksaan dan personel Avsec dapat bekerja secara maksimal. Kemudian dapat memperlancar serta memberikan kesan aman kepada penumpang.

Kata kunci: *Security Check Point 2, Jalur Pemeriksaan, Aviation Security.*

Abstract

Sultan Hasanuddin International Airport Makassar as one of the airports that become the gateway of air transportation from eastern Indonesia to the west. The airport is experiencing an increase in passengers every year. When the author conducted the research during On Job Training at Sultan Hasanuddin International Airport Makassar, the author noticed that there was a queue of passengers during rush hour at Security Check Point 2. This is due to a limited line of inspection. As a passenger check center before boarding, Security Check Point 2 needs special handling or attention. So the author concluded the need for a review related to security checks at Security Check Point 2 that has a security impact on passengers.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

Methodology in use in this research is quantitative descriptive research method, namely by describing the current situation in the research object. Data obtained from live observation, library review, and kuesioner.

The results of the research that has been done by the author prove that there is still the need for the addition of inspection lines and inspection equipment at Security Check Point 2 of Sultan Hasanuddin International Airport Makassar. This is done so that there is no buildup of passengers on the inspection line and Avsec personnel can work to the maximum. Then it can smoothen and give a safe impression to passengers.

Keywords : *Security Check Point 2, Inspection Path, Aviation Security.*

PENDAHULUAN

Dalam upaya menciptakan sistem transportasi udara yang efektif dan efisien maka dibangun bandar udara yang letaknya tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Bandar udara sebagai pintu gerbang suatu daerah atau wilayah bahkan negara merupakan pusat seluruh kegiatan-kegiatan industri penerbangan. Salah satu fungsi bandar udara ialah melaksanakan jasa kebandarudaraan, yang memberikan jaminan keamanan, ketertiban, kenyamanan, efisiensi, dan layanan ekonomis terhadap suatu operasi penerbangan serta kegiatan usaha lain yang terkait.

Keamanan merupakan faktor fundamental yang harus dipenuhi oleh suatu Bandar udara. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Annex 17 dari Konvensi Chicago (1994) dan Annex lainnya yang terkait dengan keamanan penerbangan, bahwa setiap negara anggota ICAO harus menetapkan Program Keamanan Penerbangan. Maka untuk itu pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perhubungan menetapkan PM 80 Tahun 2017 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional, menggantikan PM 127 Tahun 2015.

Pengamanan bandar udara tidak hanya mencegah adanya tindakan yang melawan hukum, akan tetapi petugas pengamanan bandar udara harus tanggap terhadap potensi yang dapat mengancam keamanan dan keselamatan penerbangan

seperti ancaman bom, lolosnya barang – barang berbahaya (*Dangerous Goods*) yang akan dibawa oleh pesawat udara, masuknya petugas atau orang yang tidak menggunakan pas di daerah keamanan terbatas (*Security Restricted Area*) maupun daerah steril.

Pihak penyelenggara bandar udara harus terus meningkatkan sistem pengamanan di bandar udara dari gangguan melawan hukum yang melibatkan sumber daya manusia, yang dilengkapi dengan fasilitas/peralatan dan prosedur yang memenuhi persyaratan sesuai dengan standar yang berlaku. Karena keamanan di bandar udara merupakan suatu syarat utama yang harus mampu diciptakan oleh penyelenggara bandar udara serta instansi terkait lainnya dalam menunjang fungsi bandar udara. Dalam menunjang keamanan serta keselamatan penerbangan suatu bandara ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi pengelola bandara. Pertama, sumber daya manusia yang handal dari segi keamanan maupun kenyamanan. Dalam hal ini semua personil keamanan penerbangan *Aviation Security (AVSEC)*. *Aviation Security (AVSEC)* adalah Personil Keamanan Penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan.

Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin merupakan salah satu bandara dengan penumpang terpadat di Indonesia dan

pada tahun 2019 jumlah penumpang tercatat yaitu 4.600.000 penumpang. Maka dari itu diperlukannya petugas keamanan di bandara yaitu *Aviation Security (AVSEC)*. Petugas Avsec di Makassar memiliki tugas keamanan dan pelayanan terhadap penumpang. Petugas Avsec termasuk petugas yang sering berhadapan langsung dengan penumpang terutama di *Security Check Point (SCP) 2* tempat pengecekan sebelum memasuki ruang tunggu. *Security Check Point* adalah tempat pemeriksaan keamanan bagi penumpang, orang, personel pesawat udara dan barang yang akan masuk ke daerah keamanan terbatas dan/atau ruang tunggu di gedung terminal Bandar udara. Tempat itu juga berinteraksinya penumpang dengan petugas Avsec.

METODE

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan percakapan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki (Nawawi, 2003).

Dalam hal ini penulis melakukan observasi di PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar pada tanggal 4 Februari 2021 – 30 April 2021.

2. Kuesioner

alat pengumpul data. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2007).

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti,

untuk memperoleh data berupa pendapat dari subjek penelitian yang dituangkan dalam sebuah angket untuk memperoleh hasil yang dapat dinilai. Angket yang digunakan merupakan tes skala sikap yang mengacu kepada parameter skala likert. Pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu sikap SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Metode kuesioner yang penulis ambil ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan penulis.

3. Studi kepustakaan

Sumber Data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber Data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. (Purhantara, 2010).

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci (Purhantara, 2010).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Purhantara, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar adalah bandara sebagai

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

gerbang masuk maupun keluar Indonesia timur ke tengah. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah penumpang maupun logistik di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar ini. Bandara ini juga menyediakan penerbangan internasional. Maka dari itu Bandara Sultan Hasanuddin ini termasuk salah satu bandara besar di Indonesia. Sebagai Bandara Besar tentu keamanan dan pelayanan harus selalu ditingkatkan untuk menunjang kesejahteraan bandara itu sendiri. Terkhusus salah satu keamanan dari perusahaan Angkasa Pura maupun anak perusahaannya Angkasa Pura Support yaitu petugas *Aviation Security* (AVSEC).

Petugas Avsec di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar saat ini berjumlah 457 personil yang tersebar di 3 sektor yaitu, Terminal, Screening dan Non Terminal. Sektor yang sering berhubungan dengan penumpang yaitu screening, karena sektor ini yang menjadi penentu penumpang bisa masuk ke dalam pesawat atau tidak. Sektor screening terdiri dari 156 personil yang terbagi di 4 tempat yaitu, Security Check Point 1, Security Check Point 2, Security Check Point transit, Security Check Point khusus Pegawai dan crew pesawat. Security Check Point 2 ini tempat pemeriksaan keamanan bagi penumpang, orang dan barang yang akan masuk ke daerah keamanan terbatas dan ruang tunggu di gedung terminal Bandar Udara.

Security Check Point 2 di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar ini terdapat 2 jalur pemeriksaan dan memiliki fasilitas 2 Walkthrough Metal Detector (WTMD), 4 Handheld Metal Detector (HHMD), 2 X-Ray, serta 9 orang personil avsec setiap shift tugas di Security Check Point 2. Petugas avsec yang bertugas di Security Check Point 2 di bagi dalam 3 shift. Shift yang pertama adalah shift pagi yang dimulai pada pukul 08.00 WITA s.d. 14.00 WITA, shift siang dimulai pada pukul 14.00 WITA s.d. 20.00 WITA, dan shift malam dimulai pada pukul 20.00 WITA s.d. 08.00 WITA.

Dibagian Security Check Point 2 terdiri dari 9 personil akan dibagi menjadi 5 peran tugas. Peran tugas yang pertama sebagai pengarah atau pembagi penumpang yang

berada di depan sebelum masuk ke WTMD. Peran tugas yang kedua sebagai operator mesin X-Ray untuk pengecekan barang. Peran tugas yang ketiga sebagai personil yang mengecek penumpang setelah melewati WTMD menggunakan alat HHMD. Peran tugas yang keempat sebagai personel yang mengecek barang setelah melewati mesin X-Ray. Peran tugas kelima sebagai pengawas atau supervisor yang berjumlah 1 personil tiap shift dan khusus untuk posisi ini hanya untuk petugas avsec yang sudah senior. Setiap peran tugas tersebut akan berganti setiap 20 menit, terkhusus untuk operator X-Ray akan bertugas selama 40 menit.

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan oleh penulis meliputi peraturan dan persyaratan terhadap literatur – literatur, buku – buku dan laporan – laporan didapatkan hasil sesuai dengan SKEP/2765/XII/2010 tentang tata cara pemeriksaan keamanan penumpang, personel pesawat udara dan barang bawaan yang diangkut dengan pesawat udara dan orang perseorangan bahwa fasilitas pemeriksaan yang digunakan personel Avsec masih kurang memadai dan jalur pemeriksaan di *Security Check Point 2* dinilai masih kurang karena masih banyak antrian penumpang pada saat pemeriksaan di SCP 2 dimana pada saat pemeriksaan barang bawaan penumpang personil Avsec tidak boleh memegang dan meletakkan barang bawaan di kotak sampai dengan barang bawaan tersebut melewati mesin X-ray.

Berdasarkan kuesioner yang diajukan kepada 44 responden secara acak yang telah melakukan pemeriksaan di Security Check Point 2, rumus perhitungan kuesioner menggunakan skala likert yang disarankan Sugiyono (2012:93).

1. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 89% atau sangat setuju bahwa Petugas Avsec melakukan pemeriksaan keamanan kepada penumpang sesuai prosedur dan aturan yang telah ditentukan.
2. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 87% atau sangat setuju bahwa Petugas Avsec melakukan pemeriksaan kepada penumpang dengan efektif dan efisien.
3. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 85% atau sangat setuju bahwa Petugas Avsec

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

melakukan daily test terhadap fasilitas sebelum melaksanakan pemeriksaan pada penumpang.

4. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 87% atau sangat setuju bahwa Petugas Avsec menggunakan fasilitas secara optimal pada saat memeriksa penumpang.
5. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 71% atau setuju bahwa adalah Petugas Avsec bekerja di security check pont 2 dengan fasilitas yang kurang lengkap.
6. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 84% atau sangat setuju bahwa Petugas Avsec melakukan tugas pemeriksaan keamanan sesuai prosedur dan aturan di setiap bagiannya.
7. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 82% atau sangat setuju bahwa Jumlah alat pemeriksaan di security check point 2 yang tersedia sudah memadai.
8. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 83% atau sangat setuju bahwa Petugas Avsec mengatasi masalah penumpang sesuai aturan dan prosedur yang telah ditentukan.
9. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 86% atau sangat setuju bahwa Petugas Avsec membantu permasalahan penumpang serta memberi petunjuk yang sesuai.
10. Berdasarkan 44 responden, sebanyak 86% atau sangat setuju bahwa penumpang merasa puas dengan pelayanan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Avsec.

Langkah selanjutnya untuk menentukan seberapa kuat korelasi antar variabel maka digunakan rumus koefisien korelasi rank sperman. Langkah pertama adalah menentukan selisih dalam ranking yang akan dihitung dengan menggunakan cara seperti dibawah ini.

Berikut ini adalah data mengenai nilai

Variabel X	195	191	187	191	156
Variabel Y	184	179	182	188	189

Variabel (pelaksanaan pengamanan di SCP 2) dan Variabel (keamanan penumpang) yang diperoleh dari perhitungan menggunakan skala likert.

Selanjutnya harus dicari terlebih dahulu korelasi ranknya dengan dibuat tabel sebagai berikut.

X	Y	Ranking X	Ranking Y	D	d ²
195	184	1	3	-2	4
191	179	2	5	-3	6
187	182	4	4	0	0
191	188	3	2	1	1
156	189	5	1	4	8
Jumlah					19

$$\begin{aligned}
 r_s &= 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 19}{5(5^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 19}{5(24)} \\
 &= 1 - \frac{114}{120} \\
 &= 1 - 0,95 \\
 &= \mathbf{0,95 \text{ (korelasi yang tinggi, kuat)}}
 \end{aligned}$$

kuat)

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil skor **Koefisien Korelasi** 0,95 yang artinya, ada korelasi yang tinggi dan kuat antara variabel X dan variabel Y. Karena hasil yang diperoleh tidak menghasilkan skor minus maka artinya hubungan tersebut positif, yaitu apabila variabel X meningkat atau pelaksanaan pemeriksaan di SCP 2 meningkat, maka variabel Y (keamanan penumpang) juga akan meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dari pembahasan bab 1 sampai dengan bab 4 dapat disimpulkan, antara lain :

1. Menurut pembahasan diatas penumpang di Bandara Sultan Hasanuddin makassar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun . Banyaknya penumpang akan menambah beban petugas avsec dalam melekasanakan tugas pemeriksaan keamanan. Untuk mencegah penumpukan penumpang pada saat pemeriksaan sehingga membuat beban petugas avsec yang akan mempengaruhi kinerjanya dalam menghadapi ramainya antrian penumpang. Maka perlu perencanaan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

- penambahan jalur pemeriksaan serta personel avsec untuk menyeimbangkan pelonjakan penumpang di security check point 2.
2. Pemeriksaan di Security check point 2 masih perlu penambahan peralatan penunjang kegiatan di security check point 2 juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pemeriksaan dan pemeberian petunjuk lengkap agar penumpang tidak mengulangi kesalahan seperti pembawaan *powerbank* yang melebihi batas, tongkat narsis (*Selfie Stick*) yang harus dibagaskan, pembawaan alat tajam, dll.
 3. Setelah melakukan kuesinoer kepada penumpang maka pemeriksaan penumpang yang dilakukan petugas avsec cukup baik akan tetapi lebih baik lagi ditingkatkan karena setiap tahun terjadi perubahan. Beberapa tanggapan kuesioner ada dari penumpang yang masih tidak setuju atau perlu peningkatan terhadap fasilitas pemeriksaan keamanan agar mendapat tanggapan lebih baik serta dapat bertanggung jawab di bidang keamanan penerbangan (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9) secara maksimal.

Saran

Berdasarkan kesimplan diatas, maka beberapa masukan atau saran yang ditujukan bagi pihak pengelola adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada PT (Persero) Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar selaku pengelola untuk memenuhi jumlah peralatan serta personel yang ideal agar dapat memperlancar pergerakan penumpang di Security Check Point 2.
2. Disarankan kepada PT (Persero) Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar selaku pengelola untuk memberikan pelatihan Pelayanan Prima (*Service Excellence*) kepada petugas avsec agar dapat meningkatkan mutu pelayanan serta keamanan yang prima.

3. Disarankan kepada PT (Persero) Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar selaku pengelola untuk menambahkan *Body Scanner* pada Security Check Point 2 untuk meningkatkan pemeriksaan keamanan dan mengurangi antrian pada saat pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Muhammad. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Jakarta: Pustaka Amani.
- [2] Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- [3] Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- [4]-- Indonesia, P. R. 2009. Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
- [5] *International Civil Aviation Organization, ANNEX 17 Security - Safeguarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference*
- [6] Nazir, Mohammad.1998. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [7] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 506 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Pengawasan Keamanan Penerbangan
- [8] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan.
- [9] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor :SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas TeknikBandar Udara. Jakarta
- [10] Peraturan Menteri No. 127 Tahun 2015 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

- [11] Peraturan Menteri No. 51 Tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional
- [12] Peraturan Menteri No. 92 Tahun 2015 tentang Pengawasan Keamanan Penerbangan Nasional
- [13] Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2001 tentang Keamanan Penerbangan
- [14] Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- [15] Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta .
- [19] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.